



Penggunaan Bahan Ajar Berbasis Audio Visual Dalam Mengatasi Kesulitan Pembelajaran *Online* Bagi Siswa SMAK Warta Bakti Kefamenanu

Agusta Sarin¹, Oktovianus Mamoh^{2*}, Sulasri Suddin³
^{1,2 & 3}Universitas Timor
oktomamoh01@gmail.com
*penulis korespondensi

Informasi Artikel

Revisi:
29 Juli 2021

Diterima:
30 Juli 2021

Diterbitkan:
31 Agustus 2021

Kata Kunci:

Bahan ajar
Audio visual
Kesulitan
pembelajaran *online*

Abstrak

Pembelajaran matematika dimasa Pandemi COVID-19 secara *daring* menimbulkan banyak persoalan. Di antaranya, motivasi belajar rendah, sulit memahami materi dan mengerjakan soal latihan bahkan nilai tidak memuaskan saat ujian. Karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengatasi kesulitan pembelajaran *online* pada materi barisan dan deret dengan menggunakan bahan ajar berbasis audio visual untuk siswa kelas XI IPS SMAK Warta Bakti Kefamenanu. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan 2 siklus dan dilaksanakan pada tahun ajaran 2020/2021. Instrumen yang digunakan adalah tes hasil belajar dan lembar observasi. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I persentase ketuntasan kelas mencapai 50% dan persentase ketuntasan kelas pada siklus II mencapai 75 %. Dari hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa adanya perubahan pada siklus I dan siklus II sudah mencapai lebih dari kriteria ketuntasan yang ditetapkan, yaitu 65%. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahan ajar berbasis audio visual bisa mengatasi kesulitan pembelajaran *online* pada materi barisan dan deret untuk siswa kelas XI IPS SMAK Warta Bakti Kefamenanu.

Abstract

Learning mathematics during the COVID-19 pandemic online has caused many problems. Among them, low learning motivation, difficulty understanding the material and doing practice questions and even unsatisfactory grades on exams. Therefore, the purpose of this research is to overcome the difficulties of online learning on the material of sequences and series by using audio-visual-based teaching materials for class XI IPS students of SMAK Warta Bakti Kefamenanu. The type of research used is classroom action research with 2 cycles and is carried out in the academic year 2020/2021. The instruments are learning outcomes test and observation sheets. Based on the results of the research in the first cycle the percentage of class completeness reached 50% and the percentage of class completeness in the second cycle reached 75%. From the results obtained, it shows that the changes in cycle I and cycle II have reached more than the specified completeness criteria of 65%. It can be concluded that the use of audiovisual based teaching materials can overcome the difficulties of online learning in line and series material for students of class XI IPS SMAK Warta Bakti.

Pendahuluan

Kehidupan manusia diberbagai aspek kehidupan termasuk pendidikan mengalami perkembangan dan kemajuan teknologi yang besar (Dewi, Murtinugraha & Athur, 2018). Perkembangan dan kemajuan teknologi di bidang pendidikan ini memberikan kemudahan untuk para siswa sehingga dapat belajar mandiri, bisa menggunakan bahan belajar melalui komputer ataupun *smart phone* dengan koneksi internet. Pembelajaran *online* ini biasa disebut dengan *e-learning* (Evarita, Iriani & Handoyo, 2020). Ketika Pandemi COVID 19 makin berkembang dan mencekam dengan memakan waktu dan korban jiwa maka pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau pembelajaran

online menjadi pilihan utama dan sehingga merupakan satu-satunya solusi untuk memenuhi tuntutan pendidikan. PJJ merupakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara *online* (berbasis internet) atau tidak bertatap muka secara langsung di dalam kelas (Sarifudin, 2020).

Proses pembelajaran yang dilakukan dengan melalui jaringan memiliki potensi-potensi, sehingga adanya kemudahan mengakses dan peningkatan hasil belajar (Setyosari, 2015). Dalam konteks belajar secara *online*, siswa dapat terhubung dengan cepat dan langsung dengan teks, gambar, suara, data dan video secara dua arah sehingga terjadi bimbingan secara langsung dari pembimbing maupun anak bimbingan. Proses pembelajaran merupakan salah satu proses yang di mana ada aktivitas interaksi antara pendidik dan peserta didik, dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi tertentu untuk tercapainya tujuan belajar (Nugraha, 2018). Pembelajaran di mana adanya proses dengan menggunakan media audio visual dapat membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Media audio visual tersebut memiliki kemenarikan tersendiri dalam hal mampu menampilkan (gambar, video, dan tulisan), suara maupun ilustrasi yang diberikan, sehingga siswa juga akan lebih tertarik dan mudah memahami topik yang diberikan (Baroroh dan Suyadi, 2016: 5).

Pembelajaran matematika di masa Pandemi COVID-19 sangat tidak efisien. Pada masa ini siswa diminta untuk mengikuti pembelajaran dari rumah secara *daring* (online) dengan menggunakan *hand phone* (HP) Android. Kenyataan yang terjadi di SMA Warta Bakti Kefamenanu, saat pembelajaran matematika banyak siswa yang mengeluh, tertinggal materi pembelajaran, dan tidak dapat mengerjakan soal-soal yang telah diberikan oleh guru. Karena siswa kesulitan dalam mengerjakan soal-soal yang telah diberikan oleh guru. Kemajuan teknologi sekarang sangat pesat, maka dari itu untuk mengatasi pembelajaran dengan jarak jauh dapat menggunakan media sosial *online*. Pembelajaran online dengan menggunakan android ini merupakan salah satu cara yang dapat digunakan dalam kondisi saat ini. Dalam pembelajaran *online* siswa dapat memanfaatkan berbagai aplikasi yang berada pada alat elektronik (*hand phone*, laptop, komputer dan lain sebagainya) seperti *whatsapp* (WA), *power Point* (PPT), *google Classroom* (Hasratuddin, 2013).

Pengalaman peneliti ketika melaksanakan praktik pengalaman lapangan (PPL) di SMAK Warta Bakti Kefamenanu semester genap tahun ajaran 2019/2020, menemukan beberapa masalah pada saat pembelajaran *online* berlangsung seperti guru bidang studi matematika ketika menjelaskan materi pelajaran hanya sering memberikan tugas, maka menyebabkan siswa kurang memahami materi yang disampaikan sehingga banyak siswa yang merasa sulit dalam pembelajaran matematika secara *online*. Dilihat dari tingkah laku siswa yang kurang semangat dalam belajar dan nilai tugas yang dikumpulkan tidak mencapai kriteria ketuntasan 65%, tidak adanya keinginan untuk bertanya tentang materi pelajaran yang belum dipahami, dan masih ada siswa yang malas mengerjakan atau mengumpulkan tugas yang diberikan. Hal ini telah dibuktikan dengan adanya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ani (2020) bahwa kemudahan pembelajaran *online* antara guru dan siswa dapat diketahui secara langsung, kegiatan tidak terbatas jarak, tempat dan siswa juga dapat memanfaatkan media yang ada.

Berdasarkan beberapa masalah tersebut maka dalam penelitian ini peneliti memilih media pembelajaran *microsoft power point* untuk merancang bahan ajar dalam bentuk audio visual. Penggunaan media pembelajaran ini sangat berperan penting dalam kegiatan pembelajaran terutama pada siswa belajar matematika secara *online*. Dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif siswa atau kesulitan siswa akan hilang pada saat pembelajaran *online*. Dengan demikian, ketertarikan untuk belajar akan lebih cepat tertanam secara maksimal dalam diri siswa serta siswa dapat memperoleh pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Penggunaan media pembelajaran berupa bahan ajar berbasis audio visual merupakan salah satu cara untuk mengatasi kesulitan siswa serta membantu pemahaman siswa belajar matematika secara *online*. Penggunaan lembar kerja siswa dalam bentuk audio visual ini merupakan salah satu alternatif dalam proses pembelajaran matematika secara *online*. Dengan adanya bahan ajar yang dibuat secara menarik dalam bentuk audio visual bisa membantu siswa untuk belajar lebih aktif secara mandiri di manapun mereka berada. Harapan dari penggunaan bahan ajar dalam bentuk audio visual untuk guru dapat menyampaikan materi matematika kepada siswa. Penggunaan media bahan ajar berbasis audio visual untuk memperjelas materi yang disampaikan dapat menarik minat siswa

sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan.

Indikator-indikator kesulitan dalam pembelajaran *online* yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Utami dan Cahyono (2020) mengemukakan kesulitan yang sering terjadi melalui konsep diri ketika siswa belajar *online* yang meliputi: (1) Siswa belum bisa memiliki inisiatif belajar sendiri sehingga siswa menunggu instruksi atau pemberian tugas dari guru dalam belajar, (2) siswa belum terbiasa dalam melaksanakan kebutuhan belajar *online* dirumah, siswa mempelajari materi pembelajaran sesuai apa yang diberikan guru bukan apa yang mereka perlukan, (3) tujuan atau target belajar *online* siswa terhadap pembelajaran masih terbatas pada perolehan nilai yang memuaskan, bukan kemampuan yang seharusnya mereka tingkatkan, (4) sebagian siswa belum bisa memonitor, mengatur dan mengontrol belajar *online* di rumah, dan (5) masih ada siswa yang menyerah mengerjakan tugas ketika terdapat kesulitan dan kesalahan yang paling banyak dilakukan siswa adalah siswa yang jarang melakukan evaluasi proses terhadap hasil belajarnya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang bersifat kualitatif walaupun data yang dikumpulkan itu kuantitatif (Rangkuti, 2015: 16). Penelitian ini dilaksanakan di SMAK Warta Bakti Kefamenanu pada semester genap tahun ajaran 2020/2021. Subjek penelitian dalam penelitian adalah ini siswa kelas XI IPS SMAK Warta Bakti. Instrumen pengumpulan data meliputi lembar observasi (pengamatan), tes hasil belajar dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif (1) Analisis data tes hasil belajar yaitu: (a). Ketuntasan individu, seseorang telah berhasil (mencapai ketuntasan belajar) apabila taraf penguasaan minimal 75 atau dalam bentuk nilai minimal 75% (standar ketuntasan dari sekolah). Nilai tersebut diperoleh dengan rumus sebagai berikut: $PKS = \frac{T}{T_t} \times 100\%$ dengan PKS = Presentasi ketuntasan siswa, T = jumlah skor siswa, T_t = jumlah skor total (Mamoh, 2017). (b) Ketuntasan kelas, Ketuntasan kelas dapat dicapai dengan mengacu pada standar sekolah sesuai standar nasional yaitu 75% dengan rumus: $PKK = \frac{s}{n} \times 100\%$ dengan PKK = presentasi ketuntasan kelas, s = jumlah siswa yang mencapai ketuntasan, n = jumlah siswa dalam kelas (Mamoh, 2017). (2) Analisis data observasi menggunakan rumus sebagai berikut: $\text{Persentasi} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{banyak nya aspek yang diamati}}$, dengan kategori $1,00 \leq P < 1,50$ = sangat kurang; $1,50 \leq P < 2,50$ = kurang; $2,50 \leq P < 3,50$ = cukup baik; $3,50 \leq p < 4,50$ = baik; $4,50 \leq p < 5,00$ = sangat baik (Mamoh, 2017: 455).

Hasil Dan Pembahasan

Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas XI IPS SMAK Warta Bakti tahun ajaran 2020/2021. Jumlah siswa yang hadir dan memiliki perangkat hp android sebanyak 8 orang. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, dengan setiap siklus dilakukan dua kali pertemuan. Sebelum melakukan kegiatan penelitian, peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran diantaranya: 1) Mempersiapkan silabus, 2) mempersiapkan RPP untuk pembelajaran *online* dengan materi yang akan diajarkan yaitu barisan dan deret, 3) mempersiapkan lembar observasi guru dan siswa, 4) mempersiapkan bahan ajar berbasis audio visual yang sudah validasi untuk mengatasi kesulitan pembelajaran *online*.

Pembelajaran *online* tersebut dilaksanakan pada hari Rabu, 3 Februari 2020. Pembelajaran dilakukan selama 2 jam pembelajaran (2 x 45 menit) yaitu pada pukul 09.00-10.30. Dengan kompetensi dasar menerapkan konsep barisan dan deret arimatika jumlah siswa yang aktif 8 orang.

Di mana ada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kemudian pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jumat, 5 Februari 2021 dilakukan selama 2 jam pembelajaran (2 x 45 menit) pada pukul 09.00-10.30. Jumlah siswa yang hadir atau aktif 8 orang siswa, pada pertemuan kedua ini peneliti memberikan soal tes. Dengan banyaknya soal tes adalah 3 butir soal dalam setiap pertemuan kedua untuk setiap siklus. Peneliti memberikan soal tes lewat grup WA. Selanjutnya peneliti meminta siswa untuk mengerjakan soal-soal yang sudah diberikan tersebut sesuai prosedur penyelesaian. Setelah itu siswa-siswa mengumpulkan atau mengirimkan hasil jawabannya kepada peneliti. Dari hasil jawaban siswa-siswa tersebut maka nilai hasil tes yang diperoleh dapat disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Data hasil tes

No	Nama	Siklus I	Siklus II
1	AU	73, 33	100
2	CDAT	86, 66	93,33
3	IT	64, 67	70
4	MBL	80	80
5	MEF	60	64,55
6	MZN	60	86, 66
7	PSF	80	93, 33
8	UVGD	60	64
Rata-rata		70, 58	81, 48
Presentase ketuntasan kelas		50 %	75%

Keterangan: T = Tuntas, TT= Tidak Tuntas.

Kriteria ketuntasan $\geq 65\%$.

Berdasarkan data hasil tes siklus I diperoleh hasil sebagai berikut: jumlah siswa yang mengikuti tes sebanyak 8 orang siswa, terdapat 4 orang siswa yang dinyatakan tuntas dan yang lain belum tuntas. Atau presentase ketuntasan kelas pada siklus I sebesar 50% di mana presentase ketuntasan ini belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan 75%. Berdasarkan data hasil tes pada siklus II diperoleh bahwa dari 8 orang siswa yang mengikuti tes, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan adalah 6 orang siswa, sedangkan 2 orang siswa dinyatakan belum mencapai ketuntasan. Presentase ketuntasan kelas pada siklus II sebesar 75% di mana presentase ketuntasan tersebut sudah mencapai bahkan melebihi indikator keberhasilan yang ditentukan yakni 65%.

Tabel 2. Data hasil aktivitas siswa

No	Aspek yang dinilai	Siklus I	Siklus II
1	Mencermati tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	3	4
2	Memperhatikan penjelasan guru.	3	5
3	Mempelajari bahan ajar berbasis audio visual melalui grup WA.	4	5
4	Memperhatikan dan menyimak bahan ajar audio visual.	3	5
5	Menyelesaikan soal latihan berbasis audio visual secara mandiri.	3	4
6	Menyimpulkan materi pembelajaran.	4	4
Presentase		3,33	4,50
Kategori		Cukup baik	Sangat baik

Hasil pengamatan yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan siklus I adalah 3,33 dengan kategori cukup baik. Dari data di atas, peneliti berdiskusi dengan mitra peneliti yaitu guru mata pelajaran matematika, diperoleh beberapa masukan dan perbaikan diantaranya (1) Peneliti harus lebih memotivasi siswa agar lebih berkonsentrasi pada penjelasan pembelajaran *online* dan dalam meyele

saikan soal. (2) Peneliti harus memberikan perhatian kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal latihan agar sesuai dengan prosedur penyelesaian.

Hasil pengamatan yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan siklus II adalah 4,50. Hasil pengamatan yang menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran ini berada dalam kategori sangat baik karena kegiatan pembelajaran pada siklus II berjalan dengan baik dibandingkan siklus I.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada siklus I, peneliti dan siswa telah melakukan kegiatan pembelajaran *online* dengan penggunaan bahan ajar berbasis audio visual. Peneliti sadar bahwa melakukan pembelajaran online memang merupakan sesuatu yang sulit karena tidak seperti KBM biasanya. Salah satu kesulitan itu, bagaimana siswa menggunakan fasilitas hp android sebagai media pembelajaran. Kesulitan lain, banyak siswa yang tidak memiliki hp android sehingga tidak dapat masuk mengikuti pembelajaran ini. Sesuai indikator-indikator kesulitan pada pembelajaran *online* yakni siswa belum bisa memiliki inisiatif belajar sendiri, siswa belum terbiasa dalam melakukan hal-hal belajar *online*, tujuan siswa masih terbatas dalam pembelajaran *online*, sebagian siswa masih belum mampu memonitor dalam pembelajaran *online* dan terdapat pula siswa yang masih menyerah dalam menyelesaikan soal pada saat mengalami kesulitan.

Akibat kesulitan pembelajaran dengan gaya baru, maka terdapat 4 siswa yang tidak mencapai ketuntasan hanya 50% pada tes siklus I. Dari fakta diatas, maka penelitian melakukan perbaikan setelah refleksi. Setelah itu pada hasil tes disiklus II sudah terlihat bahwa adanya perubahan pada hasil kerja atau jawaban siswa. Di mana terlihat bahwa jumlah siswa yang mengikuti tes adalah 8 orang siswa, dengan 6 orang siswa yang mencapai kriteria ketuntasan sedangkan 2 orang siswa belum tuntas. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jumlah presentase ketuntasan kelas adalah 75 % di mana sudah mencapai ketuntasan yang di sudah ditetapkan yakni 65%.

Presentase ketuntasan kelas pada siklus I mencapai 50% dan presentase pada siklus II mencapai 75%. Hal ini telah menunjukkan bahwa adanya perubahan pada hasil belajar siswa dengan penggunaan bahan ajar berbasis audio visual tersebut bisa mengatasi kesulitan pada pembelajaran *online* yang sudah dilakukan. Maka berbasis audio visual yang diberikan dapat membantu siswa untuk belajar secara mandiri dan membantu siswa untuk tetap belajar di manapun dan kapan saja.

Hasil pengamatan atau observasi selama pelaksanaan pada siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran *online* pada grup WA dengan penggunaan bahan ajar berbasis audio visual tersebut memperoleh nilai 3,33 termasuk dalam kategori cukup baik. Presentase ini diperoleh dari jumlah skor tiap indikator bagi dengan 6 aspek penilaian.

2. Siklus II

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran *online* pada grup WA dengan penggunaan bahan ajar berbasis audio visual tersebut memperoleh nilai 4,50 termasuk dalam kategori sangat baik. Presentase ini diperoleh dari jumlah skor tiap indikator bagi dengan 6 aspek penilaian. Maka dari hasil pengamatan siklus I dan II dapat diketahui bahwa pembelajaran *online* dengan menggunakan bahan ajar berbasis audio visual tersebut menunjukkan bahwa adanya perubahan antara siklus I dan siklus II. Sehingga dapat dikatakan bahwa bahan ajar berbasis audio visual tersebut dapat mengatasi kesulitan pembelajaran *online* pada materi barisan dan deret untuk siswa kelas XI IPS SMAK Warta Bakti Kefamenanu. Sehingga dapat dikatakan bahwa bahan ajar berbasis audio visual tersebut dapat mengatasi kesulitan pembelajaran *online* pada materi barisan dan deret untuk siswa kelas XI IPS SMAK Warta Bakti Kefamenanu.

Melalui penggunaan bahan ajar berbasis audio visual tersebut dapat meningkatkan pemahaman siswa lewat setiap siklus yang dilihat dari hasil tes. Dari hasil tes pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar berbasis audio visual adalah salah satu solusi untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran *online*. Berdasarkan uraian pembahasan tersebut dapat

dikatakan bahwa penggunaan bahan ajar berbasis audio visual dapat mengatasi kesulitan pembelajaran *online* untuk siswa kelas XI IPS SMAK Warta Bakti Kefamenanu.

Deskripsi Mengatasi Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran *online*

Deskripsi data pada bagian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran mengenai keberhasilan peneliti dalam mengatasi kesulitan siswa kelas XI IPS SMAK Warta Bakti guna mengetahui kesulitan yang dialami siswa selama pembelajaran *online*. Pernyataan-pernyataan kesulitan merupakan penjabaran beberapa indikator yang telah disusun oleh peneliti. Berikut ini deskripsi data masing-masing indikator kesulitan siswa kelas XI IPS SMAK Warta Bakti dalam pembelajaran *online* pada setiap siklus yang dilihat dari lembar observasi atau aktivitas siswa.

Siklus I

- 1 Siswa belum bisa memiliki inisiatif belajar sendiri. Di mana pada saat siswa mendengarkan atau mencermati tujuan pembelajaran yang di sampaikan oleh guru pada grup WA. Terlihat bahwa siswa sudah cukup baik dalam mendengarkan tujuan dan penjelesaian materi grup WA.
- 2 Siswa belum terbiasa dalam melaksanakan kebutuhan pembelajran *online*. Di mana pada saat siswa memahami penjelasan contoh soal dari guru. Terlihat bahwa siswa cukup baik dalam memahami contoh soal yang diberikan oelh guru.
- 3 Sebagaian siswa belum bisa memonitor, mangatur dan mengontrol belajar *online* di rumah. Di mana pada saat siswa menerima bahan ajar berbasis audio visual yang diberikan guru melalui grup WA. Dan pada saat siswa mendengarkan serta memahami materi pada bahan ajar berbasis audio visual. Terlihat bahwa siswa sudah baik menerima bahan ajar berbasis audio visual yang diberikan guru melalui grup WA dan terlihat bahwa siswa cukup baik dalam mendengarkan dan memahami materi pada bahan ajar berbasis audio visual.
- 4 Masih ada siswa yang menyerah dalam mengerjakan tugas ketika terdapat kesulitan. Di mana pada saat siswa menyelesaikan soal latihan pada bahan ajar berbasis audio visual secara mandiri. Terlihat bahwa siswa cukup baik dalam menyelesaikan soal latihan pada bahan ajar berbasis audio visual.
- 5 Tujuan atau target belajar *online* siswa terhadap pembelajaran masih terbatas. Di mana pada saat siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran. Terlihat bahwa siswa cukup baik dalam menyimpulkan materi yang diajarkan.

Siklus II

1. Siswa belum bisa memiliki inisiatif belajar sendiri. di mana pada saat siswa mendengarkan atau mencermati tujuan pembelajaran yang di sampaikan oleh guru pada grup WA. Terlihat bahwa siswa sudah baik dalam mendengarkan tujuan dan penjelesaian materi grup WA.
2. Siswa belum terbiasa dalam melaksanakan kebutuhan pembelajran *online*. Di mana pada saat siswa memahami penjelasan contoh soal dari guru. Terlihat bahwa siswa Sudah Sangat baik dalam memahami contoh soal yang diberikan oleh guru.
3. Sebagaian siswa belum bisa memonitor, mangatur dan mengontrol belajar *online* di rumah. Di mana pada saat siswa menerima bahan ajar berbasis audio visual yang diberikan guru melalui grup WA. Dan pada saat siswa mendengarkan serta memahami materi pada bahan ajar berbasis audio visual. Terlihat bahwa siswa sudah sangat baik menerima bahan ajar berbasis audio visual yang diberikan guru melalui grup WA dan terlihat bahwa siswa sudah sangat baik dalam mendengarkan dan memahami materi pada bahan ajar berbasis audio visual.
4. Masih ada siswa yang menyerah dalam mengerjakan tugas ketika terdapat kesulitan. Di mana pada saat siswa menyelesaikan soal latihan pada bahan ajar berbasis audio visual secara mandiri. Terlihat bahwa siswa sudah baik dalam menyelesaikan soal latihan pada bahan ajar berbasis audio visual.

5. Tujuan atau target belajar *online* siswa terhadap pembelajaran masih terbatas. Di mana pada saat siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran. Terlihat bahwa siswa sudah baik dalam menyimpulkan materi yang diajarkan.

Berdasarkan pembahasan mengenai kesulitan siswa dalam pembelajaran matematika daring, dapat disimpulkan bahwa kesulitan siswa kelas XI IPS Warta Bakti dalam pembelajaran *online* dengan penggunaan bahan ajar berbasis audio visual dapat mengatasi kesulitan-kesulitan yang ada.

Simpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tes hasil belajar dan 6 aspek hasil pengamatan serta 5 indikator pada pembahasan tersebut untuk siklus I, siklus II yang telah diuraikan adalah diketahui bahwa untuk siklus I presentase ketuntasan kelas sebesar 50%. Sedangkan pada siklus II presentase ketuntasan kelas sebesar 75%. Hasil tes belajar siswa tersebut sudah sangat baik karena menunjukkan bahwa adanya perubahan yaitu sudah mencapai lebih dari kriteria ketuntasan yang ditetapkan yakni 75%. Dengan berdasarkan pembahasan mengenai kesulitan siswa dalam pembelajaran matematika daring hasil lembar pengamatan pada siklus I sebesar 3,33 dengan kategori cukup baik dan siklus II sebesar 4,50 dengan kategori sangat baik. Dengan itu disimpulkan bahwa kesulitan siswa kelas XI IPS Warta Bakti dalam pembelajaran *online* dengan penggunaan bahan ajar berbasis audio visual dapat mengatasi beberapa kesulitan tersebut. Maka penelitian ini dapat dihentikan dengan kesimpulan bahwa penggunaan bahan ajar berbasis audio visual dapat mengatasi kesulitan pembelajaran *online* pada materi barisan dan deret untuk siswa kelas XI IPS SMAK Warta Bakti Kefamenanu.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan tersebut maka ada beberapa saran yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan sebagai berikut:(1) Guru diharapkan dalam proses pembelajaran matematika secara *online* dengan menggunakan media bahan ajaran berbasis audio visual perlu diterapkan dan digunakan sesuai pokok bahasan sehingga hasil belajar siswa lebih baik, (2) peneliti diharapkan sebagai bahan pertimbangan penggunaan informasi atau menentukan langkah-langkah penggunaan media pengajaran secara *online* pada mata pelajaran matematika, (3) siswa diharapkan siswa tetap terlatih dan terdorong untuk tetap belajar mandiri di mana pun dan kapan pun dan (4) peneliti lain diharapkan dapat melakukan penelitian sejenis untuk membantu siswa dalam belajar matematika.

Referensi

- Ani, A. R. (2020). Evaluasi Pembelajaran Online Matematika Kelas 5 SD Negeri Metro Pusat. Skripsi.
- Baroroh, M. dan Suyadi, B. 2016. "Penerapan Metode Diskusi Berbantuan Media Audio Visual Untuk Mengingatn Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS 1" Skkd No 1142/Un25. 5.1/Tu. 3/2016.
- Dewi, N., Murtinugraha, R. E., & Athur, R. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Interatif Pada Mata Kuliah Teori Dan Praktik Plambing Di Program Studi S1 PVKB. *UNJ. Jurnal Pensil* 7(2) 25-34 <http://doi.org/10.21009/pensil.7.2.6>.
- Elvarita, A., Iriani, T. & Handoyo, S. S. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Mekanika Tanah Berbasis E-Modul Pada Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan, Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil* 9(1), 1–7. https://doi.org/10.21009/j_pensil.v9i1.11987
- Hasratuddin, 2013. Membangun Karakter Melalui Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika PARADIKMA*, 6 (2), hal.135
- Mamoh, O. (2017). Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Melalui Pembinaan Berpikir Logis Dalam Pembelajaran Pada Siswa SMP. *Prosiding KNPMP II*, P25, 455 Surakarta.

- Mustakim, M. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika. *Al asma: Journal of Islamic Education*, 2(1), 1-12.
- Nugraha, M. (2018). Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(01), 27-44.
- Rangkuti, N. A. (2015). *Metodologi penelitian pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Setyosari, P. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Utami, P. Y. & Cahyono, D. A. D. (2020). Study At Home: Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Proses Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 1 (1), 20-26.